



MODEL INKUBATOR BISNIS DAN TEKNOLOGI
AKADEMI KOMUNITAS INDUSTRI MANUFAKTUR
BANTAENG
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN



www.akom-bantaeng.ac.id



0853-4368-5199



@akombantaeng



Humas@akom-bantaeng.ac.id



0413-2526980



AK-Manufaktur Bantaeng

Model Inkubator Bisnis

Model Inkubator Bisnis yang akan diterapkan pada Inkubator Bisnis Teknologi Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng adalah:

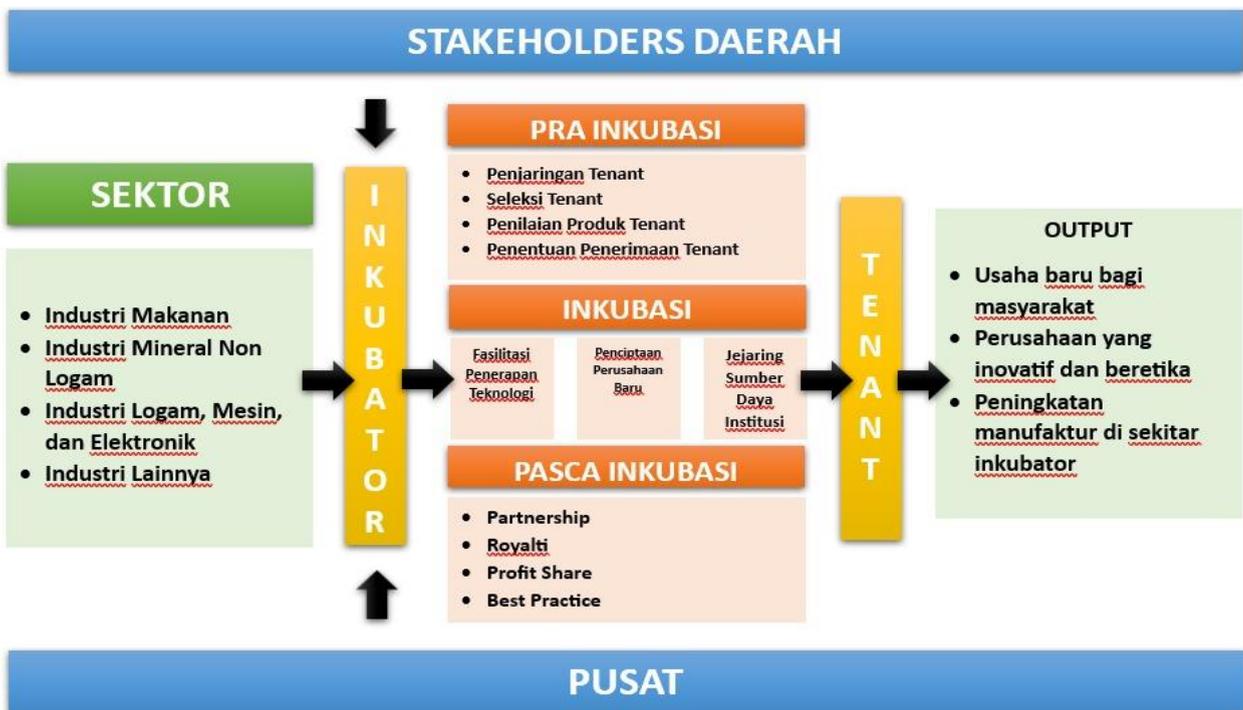
1. Model pengembangan dan pengelolaan Inkubator bisnis
2. Model pendampingan dan penguatan inkubator bisnis
3. Model pembiayaan tenant inkubator bisnis
4. Model pelatihan inkubator bisnis

Model rintisan inkubator berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh Kementerian UMKM yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan inkubator bisnis di Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng adalah:

- a. Inkubator *Manufacturing*
- b. Inkubator Industri Kreatif
- c. Inkubator Agro Industri

a. Inkubator Manufacturing

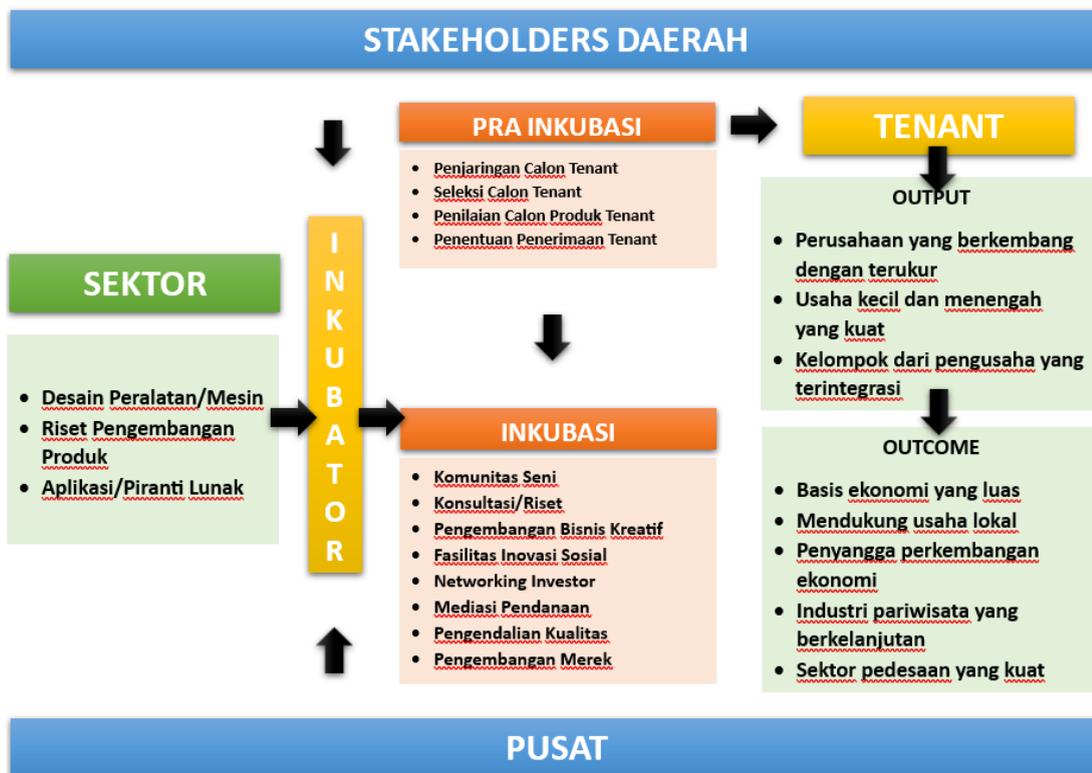
Bagi pengembangan Inkubator Manufacturing terdapat 4 sektor usaha yang dapat dipilih untuk difasilitasi atau bisa memilih hanya beberapa sektor saja sesuai dengan dukungan SDM pengelola dan infrastruktur pendukung yang dimiliki dan dikuasai. Selanjutnya inkubator bisa membina dan mengembangkan tenant melalui proses inkubasi mulai dari pra-inkubasi, inkubasi dan pasca inkubasi. Untuk sektor manufacturing pada phase inkubasi diperlukan perhatian penuh terutama dalam fasilitasi penerapan teknologi. Demikian juga pada phase pasca inkubasi untuk menjembatani tenant mencari patner usaha sekaligus memfasilitasi tenant dalam penetapan royalti dan profit shere. Output yang diinginkan adalah menjadikan tenant sebagai usaha baru yang inovatif dan beretika dan mampu mendorong peningkatan perkembangan usaha manufaktur lainnya. sebagaimana model berikut:



Gambar 1.1 Model Inkubator Manufacturing

b. Inkubator Industri Kreatif

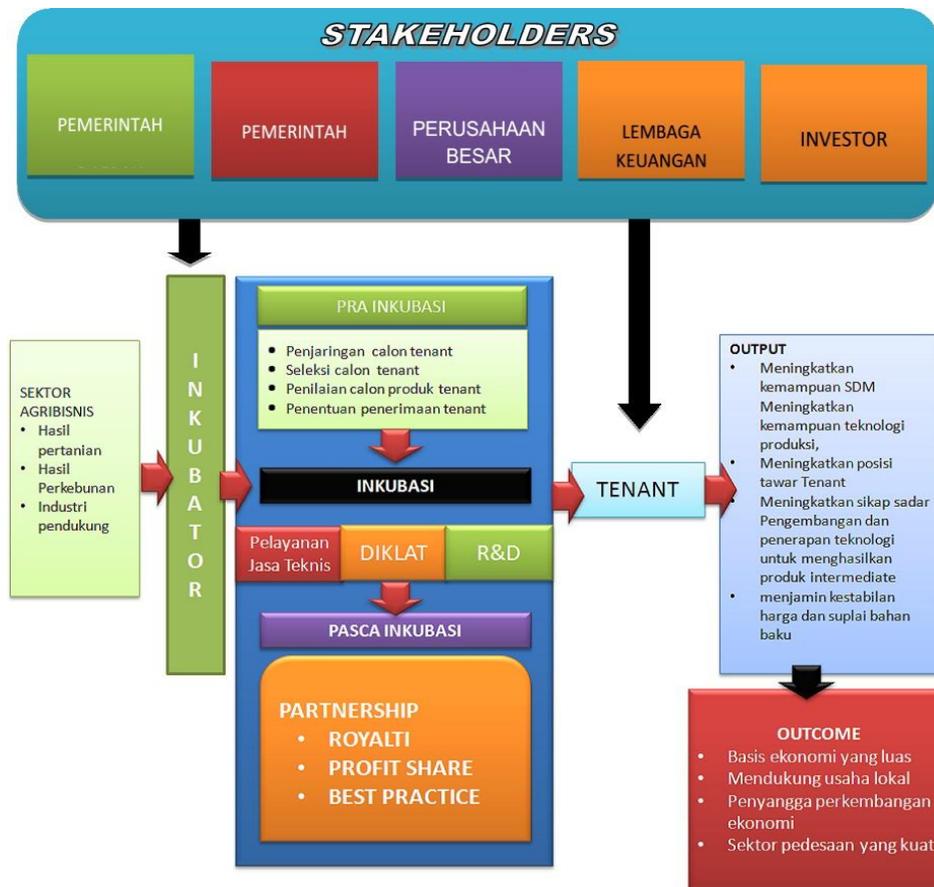
Sektor industri kreatif menjadi perhatian besar pemerintah untuk didorong pertumbuhannya, karena mampu mendatangkan devisa dan sekaligus mendorong kreativitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, terdapat 3 sektor yang bisa dikembangkan dan difasilitasi sebagaimana model berikut :



Gambar 1.2 Model Inkubator Industri Kreatif

Dukungan pemerintah pusat/daerah, swasta dan perguruan tinggi (triple helix) sangat diperlukan terutama dalam infrastruktur pendukung seperti peralatan termasuk dukungan tenaga ahli. Selanjutnya inkubator bisa membina dan mengembangkan tenant melalui proses inkubasi mulai dari pra-inkubasi, inkubasi dan pasca inkubasi dengan penekanan sebagaimana alur di atas. Output yang diinginkan adalah menjadikan tenant sebagai usaha baru/perusahaan yang inovatif dan betika dan kuat serta membentuk kelompok usaha yang terintegrasi. Lebih jauh lagi bisa menjadi basis ekonomi yang kuat, mendukung usaha lokal dan pariwisata serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sektor pedesaan.

c. Inkubator Agroindustri



Gambar 1.3 Model Inkubator Bisnis Agroindustri

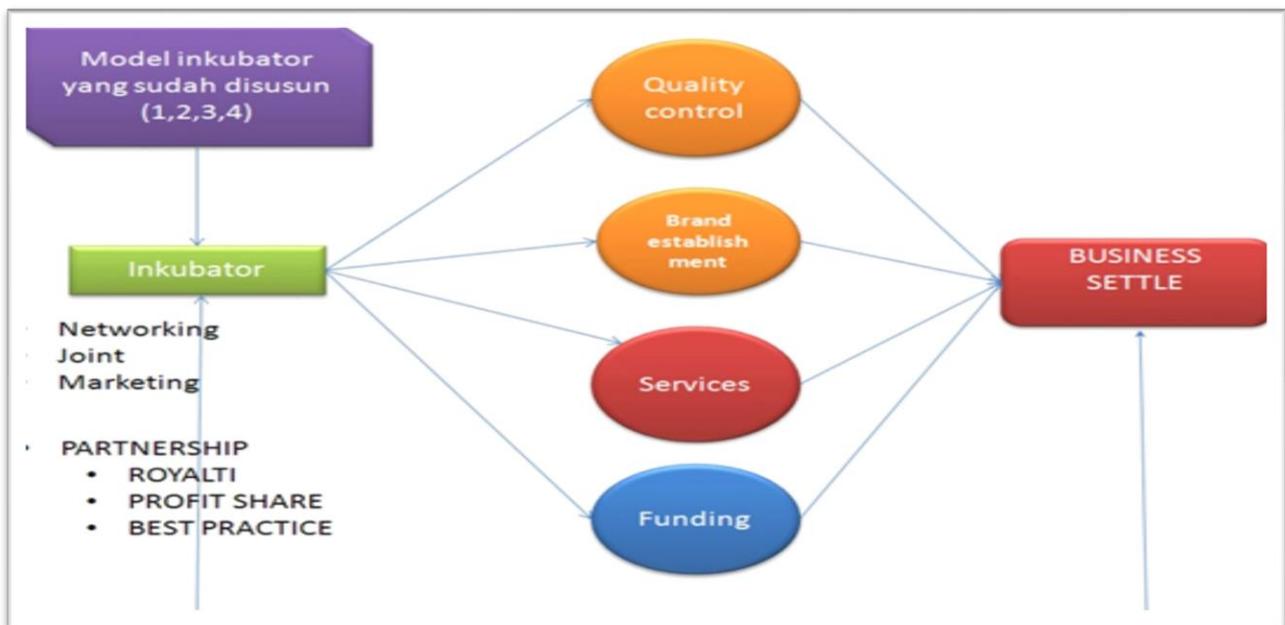
Dalam pengembangan Inkubator Agroindustri peran stakeholder sangat diperlukan sebagaimana diperlihatkan pada gambar di atas. Terdapat 3 sektor utama yang dapat dipilih oleh lembaga inkubator untuk difasilitasi atau bisa memilih salah satu diantaranya sesuai dengan dukungan SDM dan infrastruktur pendukung yang dimiliki dan dikuasai.

Untuk proses selanjutnya mulai dari pra-inkubasi, inkubasi dan pasca inkubasi tidak jauh berbeda dengan model sebelumnya. Pada pengembangan usaha agribisnis, maka output yang diinginkan lebih ditujukan pada : peningkatan kemampuan SDM, peningkatan kemampuan teknologi, meningkatkan posisi tawar, menjamin kestabilan harga dan suplay bahan baku. Tenant yang telah di inkubasi tentunya diharapkan bisa menjaga kelangsungan bisnisnya dengan stabil dalam mendeteksi gejala pasar. Tentunya usaha agribisnis yang berkembang dapat menjadi basis ekonomi yang luas, mendukung usaha lokal dan

memperkuat sektor ekonomi pedesaan.

1. Model Pendampingan dan Penguatan Inkubator

Ketiga model di atas dilengkapi dengan model pendampingan dan penguatan inkubator, pola pembiayaan tenant inkubator dan model pelatihan inkubator yang diharapkan bisa menjadi pedoman dasar untuk dikembangkan atau dielaborasi sesuai dengan kapasitas pengelola inkubator.



Gambar 1.4 Model Pendampingan dan Penguatan Inkubator Bisnis

Model pendampingan dan penguatan inkubator yang digambarkan di atas menjelaskan beberapa penguatan yang mesti dilakukan inkubator terhadap tenant antara lain : QC (quality control), Brand Establishment, Services dan Funding. Materi peningkatan quality control terhadap produk yang dihasilkan tenant terutama dalam hal : (a) pengendalian biaya (Cost Control), bertujuan agar produk yang dihasilkan memberikan harga yang bersaing (Competitive price); (b) pengendalian produksi (Production Control) bertujuan agar proses produksi (proses pelaksanaan ban berjalan) bisa lancar, cepat dan jumlahnya sesuai dengan rencana pencapaian target; (c) pengendalian standar spesifikasi produk meliputi aspek kesesuaian, keindahan, kenyamanan; (d) pengendalian waktu

penyerahan produk (delivery control) terkait dengan pengaturan untuk menghasilkan jumlah produk yang tepat waktu pengiriman dan tepat waktu diterima.

Brand establishment terkait dengan pemberian merk dan penguatan brand image pada produk yang dihasilkan tenant. Merek yang terpercaya merupakan jaminan atas konsistensi kinerja suatu produk yang dicari konsumen ketika membeli produk atau merek tertentu. Merek juga merupakan janji kepada konsumen bila menyebut namanya, timbul harapan bahwa merek tersebut akan memberikan kualitas terbaik, kenyamanan, status dan pertimbangan lain ketika konsumen melakukan pembelian.

Services atau pelayanan ditujukan pada : (a) Self Esteem (memberi nilai pada diri sendiri); (b) Exceed Expectations (melampaui harapan konsumen); (c) Recover (merebut kembali); (d) Vision (Visi); (e) Improve (melakukan peningkatan perbaikan); (f) Care (memberi perhatian); (g) Empower (pemberdayaan); (h) Untuk melaksanakan tugas sebagai frontliner tentunya didasari pada pelayanan yang mengacu pada kepuasan pelanggan (customer satisfaction) yang dilayani.

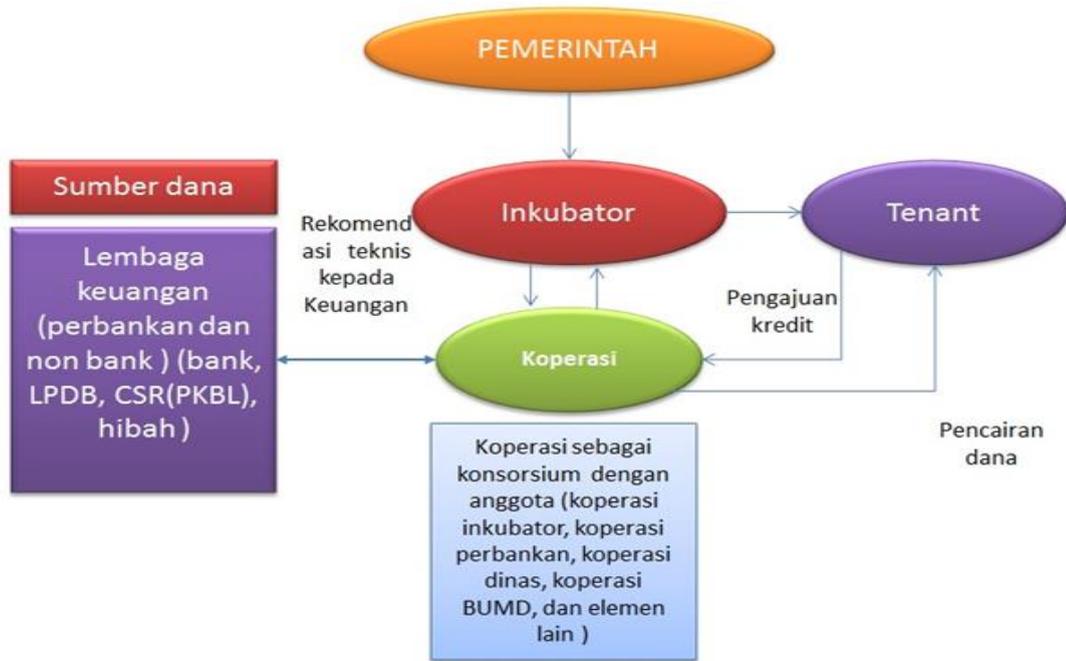
Funding atau pendanaan terkait dengan penguatan bagaimana tenant mampu membuat suatu kelayakan terhadap usaha yang dilakukan agar dapat memperoleh akses pendanaan yang lebih cepat baik itu pada lembaga keuangan maupun investor agar tenant mampu mengakses pendanaan internal maupun eksternal.

2. Model Pembiayaan Tenant Inkubator

Pembiayaan tenant inkubator merupakan hal yang perlu diperhatikan dan dirancang dengan mengingat terkait dengan kepentingan banyak pihak. Model pendanaan yang digambarkan di atas melibatkan inkubator, tenant, LPDB dan perbankan. Model di atas menjelaskan bahwa pembiayaan tenant inkubator dapat diupayakan melalui skema tersebut dimana :

- a. Sumber pendanaan tenant biasa diupayakan dari : lembaga keuangan (perbankan dan non bank). LPDB, CSR, PKBL, dan hibah;
- b. Dapat dibentuk koperasi konsorsium dengan anggota (koperasi inkubator, koperasi perbankan, koperasi dinas, koperasi BUMD);
- c. Tenant dapat mengajukan kredit kepada koperasi;
- d. Inkubator: memberikan rekomendasi teknis kepada lembaga keuangan;

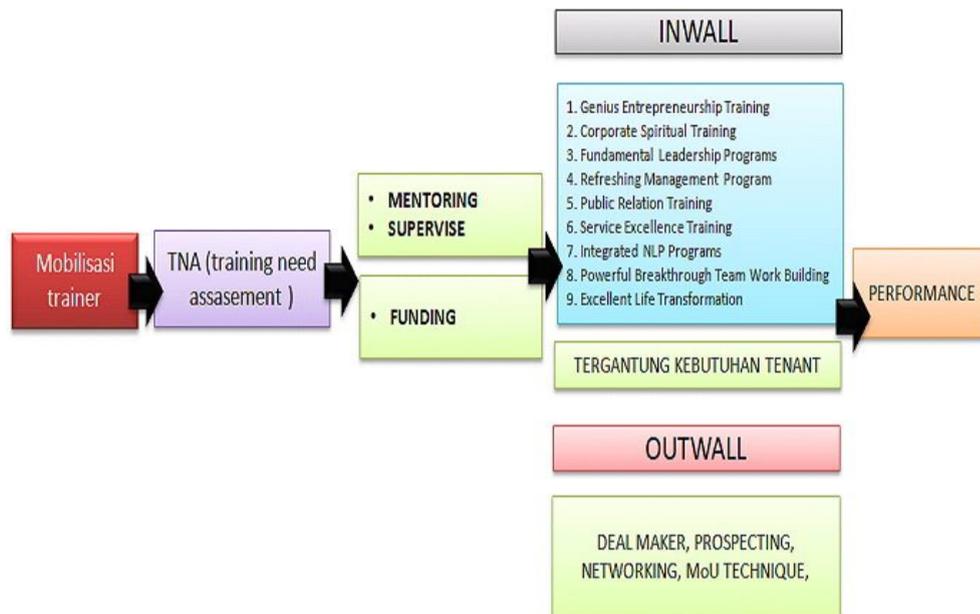
e. Pemerintah dimintakan untuk berperan sebagai regulator, dan fasilitator.



Gambar 1.5 Model Pembiayaan Inkubator Bisnis

3. Model Pelatihan Inkubator

Model ini disusun dengan mempertimbangkan pelatihan yang dibutuhkan inkubator bisnis, perlu adanya mobilisasi trainer terkait dengan penyediaan trainer yang berkompeten. Trainer tersebut akan diberikan materi atau pembekalan berdasarkan kebutuhan tenant baik untuk outwall maupun inwall.



Model 1.6 Model Pelatihan Inkubator